



Efektifitas Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Ageng Septa Rini¹, Magdalena Tri Putri Apriyani²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju,

²Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 15, 2023
Disetujui, Des 05, 2023
Dipublikasikan, Des 30, 2023

Keywords :

Endorphin,
Oxytocin,
Labor Pain.

Abstrak

Persalinan adalah suatu kondisi fisiologis yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) adalah proses dimana keluarnya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui jalan lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin hanya 15 % persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% nyeri sangat hebat. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten pembukaan serviks sampai 3 cm dan fase aktif pembukaan serviks dari 4 cm sampai 10 cm. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui "Efektifitas Pijat Endorphine Dan Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif". Metode: Pendekatan kuantitatif quasi eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design, desain ini terdiri dari 2 kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberikan perlakuan dengan Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin. Analisis penelitian *univariat* dan *bivariat* dengan uji nonparametik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi NRS. Hasil dalam penelitian ini adalah ada adanya efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Oksitosin dengan nilai P-value 0,003. Sedangkan ada perbedaan penurunan skala nyeri dengan diberikan pijat endorpin kepada 15 responden dan pijat oksitosin 15 responden dengan nilai rata-rata pijat endorphine 6 dan pijat oksitosin 3,5 dengan hasil uji statistik P-value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa lebih efektifitas pemberian pijat oksitosin dibandingkan pijat endorpin.

Abstract

Childbirth is a physiological condition experienced by pregnant women throughout the world. Normal delivery (physiology) is a process in which the full-term fetus (37-42 weeks) and placenta pass through the birth canal spontaneously without any problems or complications. It was reported that of 2,700 women giving birth, only 15% of births took place with mild pain, 35% with moderate pain, 30% with severe pain and 20% with very severe pain. Labor pain begins to appear in the first stage, the latent phase of cervical opening up to 3 cm and the active phase of cervical opening from 4 cm to 10 cm. The aim of this research is to determine the "Effectiveness of Endorphine Massage and Oxytocin Massage on Active Phase First Stage Labor Pain". Method: Quantitative quasi-experimental approach with a non-equivalent control group design, this design consists of 2 groups that were not chosen

randomly, then treated with Endorphine Massage and Oxytocin Massage. Univariate and bivariate research analysis using the nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test. The research instrument used was the NRS. The results of this study were that there was effectiveness in reducing labor pain in the first stage of the Active Phase at the Rizky Grace Clinic pre-test and post-test given Oxytocin Massage with a P-value of 0.003. Meanwhile, there was a difference in reducing the pain scale by giving endorphin massage to 15 respondents and oxytocin massage to 15 respondents with an average value of endorphin massage of 6 and oxytocin massage of 3.5 with a statistical test result of P-value 0.000. It can be concluded that giving oxytocin massage is more effective than endorphin massage.

Koresponden Penulis :

Ageng Septa Rini,

Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan,
Universitas Indonesia Maju,
Jl. Harapan No 50 Lenteng Agung, Jakarta Selatan.
Email : agengseptarini06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut S Sulfianti (2020) Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga terutama suami adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan. (Sulfianti, 2020) Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot. (Utami & Fitriahadi, 2019)

Persalinan adalah suatu kondisi fisiologis yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) adalah proses dimana keluarganya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui jalan lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Persalinan itu terbagi menjadi 4 tahap yaitu kala 1, kala 2, kala 3 dan kala 4. Tahap kala 1 terbagi menjadi 2 fase yaitu fase laten pembukaan (1-3) dan fase aktif pembukaan (4-10 lengkap). Fase aktif ditandai dengan adanya peregangan uterus dan dilatasi serviks yang menyebabkan terjadinya nyeri persalinan. Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya.

Menurut WHO Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan. Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki. Nyeri merangsang sistem saraf simpatis, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi hyper endokrin. (WHO, 2018)

Murray melaporkan di Indonesia kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat berat. Nyeri pada kala 1 disebabkan karena peregangan perineum, tarikan peritonium, kekuatan yang mendorong pengeluaran janin serta tekanan dari traktus urinarius bagian bawah dan pelvis. Rangsangan nyeri disebarkan melalui saraf parasimpatis dari jaringan perinium. Nyeri yang timbul dirasakan pada daerah dasar panggul dan selangkangan maupun paha. (Dyah, 2018)

Di Banten angka kejadian nyeri persalinan yaitu 20% nyeri ringan, 30% nyeri sedang dan 20% nyeri berat. Di Klinik Rizky anugerah dalam 3 bulan terakhir terdapat 76 ibu bersalin dan mengalami nyeri persalinan yang berlangsung adalah 40% nyeri ringan, 40% nyeri sedang dan 20% nyeri berat.

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Utami & Fitriahadi, 2019) Persalinan

dibagi menjadi 4 kala yaitu kala I, kala II, kala III dan kala IV. Kala I dimulai saat persalinan mulai sampai pembukaan lengkap (10 cm). Proses ini terbagi dalam 2 fase yaitu fase laten (8 jam) serviks membuka sampai 3 cm dan fase aktif (7) jam serviks membuka dari 3 cm sampai 10 cm, kontraksi lebih kuat dan sering selama fase aktif. Kala II, dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Proses ini biasanya berlangsung 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara. Kala III, dimulai segera setelah bayi lahir sampai lahirnya plasenta yang berlangsung tidak lebih 30 menit. Kala IV, dimulai saat lahirnya plasenta sampai 2 jam pertama postpartum. (Prawirohardjo, 2016)

Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya untuk menghilangkan rasa sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologis upaya penatalaksanaannya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, bola kelahiran (birth ball), visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik. Adapun metode nonfarmakologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin.

Pijat endorphin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. (Nasution, N, H, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung, Adi Antoni, Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Endorphin Massage efektif untuk meurunkan intensitas nyeri persalinan Kala I pada ibu bersalin dengan nilai p-value 0,001. (Tanjung & Antoni, 2019)

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin, dan membuat ibu saat bersalin lebih rileks. Pada ibu bersalin yang diberikan pijat oksitosin mengatakan bahwa merasa lebih tenang, lebih nyaman dalam menghadapi persalinan. Pemijatan yang diberikan memberi manfaat pada ibu bersalin yaitu melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang. Tindakan pijat oksitosin pada saat pasien merasakan nyeri akibat persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, karena pemberian pijat oksitosin pada ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan ini dapat meminimalkan efek samping yang muncul dan dengan biaya yang murah. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk kelancaran proses persalinan.

Pada saat studi Pendahuluan dengan 10 orang ibu bersalin di Klinik Rizky Anugerah pada saat Kala I Persalinan mengalami nyeri persalinan sesuai batas ambang nyeri mereka, 5 orang mengalami nyeri sedang dan 5 orang mengalami nyeri ringan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efektifitas Pijat Endorphine Dan Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah Tangerang”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasy eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design, desain ini terdiri dari 2 kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberikan perlakuan dengan Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana sampling penelitian didapatkan 30 responden, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis penelitian *univariat* dan *bivariat* dengan uji nonparametik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Waktu Pelaksanaan Bulan Agustus Tahun 2023, di Klinik Rizky anugerah tangerang. Penelitian ini menggunakan Lembar Observasi NRS untuk mengetahui skala Nyeri pada saat diberikan intervensi.

3. HASIL

3.1 Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah sebelum dan sesudah diberikan Pijat Endorpin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah sebelum dan sesudah diberikan Pijat Endorpin

No	Tingkat Nyeri	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Ringan	2	13.3	4	26.7
2	Sedang	8	53.3	10	66.7
3	Berat	5	33.3	1	6.7
	Total	15	100	15	100

Sumber: SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui pada kelompok sebelum diberikan Pijat Endorpin (Pre-Test) terdapat 2 responden (13,3%) mengalami nyeri ringan, 8 responden (53,3%) mengalami nyeri sedang dan 5 responden (33,3%) mengalami nyeri berat. Setelah diberikan Pijat Endorpine (Post-Test) terdapat 4 responden (26,7%) mengalami nyeri ringan, 10 responden (66,7%) mengalami nyeri sedang dan 1 responden (6,7%) mengalami nyeri berat.

b. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah sebelum dan sesudah diberikan Pijat Oksitosin.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah sebelum dan sesudah diberikan Pijat Oksitosin.

No	Tingkat Nyeri	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Ringan	3	20	13	86.7
2	Sedang	7	46.7	2	13.3
3	Berat	5	33.3	0	0
	Total	15	100	15	100

Sumber: SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui pada kelompok sebelum diberikan Pijat Oksitosin (Pre-Test) terdapat 3 responden (20%) mengalami nyeri ringan, 7 responden (47,7%) mengalami nyeri sedang dan 5 responden (33,3%) mengalami nyeri berat. Setelah diberikan Pijat Oksitosin (Post-Test) terdapat 13 responden (86,7%) mengalami nyeri ringan, 2 responden (13,3%) mengalami nyeri sedang dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.

3.2 Analisa Bivariat

a. Hasil Uji Statistik Perbedaan Efektifitas Pijat Endorpin dan Pijat Oksitosin terhadap Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah Tahun 2023

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Efektifitas Pijat Endorpin dan Pijat Oksitosin terhadap Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif di Klinik Rizky Anugerah Tahun 2023

Kelompok	N	Z	P value
Kelompok Pijat Endorpin Pre Test Post Test	15	-2,271	0,023
Kelompok Pijat Oksitosin Pre Test Post Test	15	-3002	0,003

Sumber: SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Endorphin dengan nilai P-value 0,023. Sedangkan efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Oksitosin dengan nilai P-value 0,003.

b. Efektifitas Rata-rata penurunan skala nyeri dengan diberikan Pijat Endorpin dan Pijat Oksitosin di Klinik Rizky Anugerah Tahun 2023

Tabel 4. Efektifitas penurunan skala nyeri dengan diberikan Pijat Endorpin dan Pijat Oksitosin di Klinik Rizky Anugerah Tahun 2023

Tindakan	n	Nilai rata-rata Skala Nyeri Persalinan Post test	P value
Pijat Endorpin	15	6	0,000
Pijat Oksitosin	15	3,5	

Sumber: SPSS *Statistic 25*

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa ada perbedaan penurunan skala nyeri dengan diberikan pijat endorpin kepada 15 responden dan pijat oksitosin 15 responden dengan nilai rata-rata pijat endorphine 6 dan pijat oksitosin 3,5 dengan hasil uji statistik P-value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa lebih efektifitas pemberian pijat oksitosin dibandingkan pijat endorpin.

4. PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Hasil penelitian ini didapatkan pada kelompok sebelum diberikan Pijat Endorpin (Pre-Test) terdapat 2 responden (13,3%) mengalami nyeri ringan, 8 responden (53,3%) mengalami nyeri sedang dan 5 responden (33,3%) mengalami nyeri berat. Setelah diberikan Pijat Endorphine (Post-Test) terdapat 4 responden (26,7%) mengalami nyeri ringan, 10 responden (66,7%) mengalami nyeri sedang dan 1 responden (6,7%) mengalami nyeri berat. Sedangkan yang diberikan Pijat Oksitosin (Pre-Test) terdapat 3 responden (20%) mengalami nyeri ringan, 7 responden (47,7%) mengalami nyeri sedang dan 5 responden (33,3%) mengalami nyeri berat. Setelah diberikan Pijat Oksitosin (Post-Test) terdapat 13 responden (86,7%) mengalami nyeri ringan, 2 responden (13,3%) mengalami nyeri sedang dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.

Nyeri pada ibu bersalin disebabkan oleh pasokan oksigen ke otot rahim berkurang, karena adanya kontraksi yang singkat menyebabkan nyeri menjadi lebih tinggi sehingga pasokan oksigen ke otot rahim belum sepenuhnya pulih. Pada kala I persalinan, nyeri disebabkan oleh adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan.(Rini Kundaryanti, Evi Rizkiyani, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Sulistyawati, 2020) penelitian sebelum diberikan massage endhorpin yang mengalami nyeri sangat berat 18 orang (41.6%), Sesudah diberi massage endhorpin mengalami nyeri sedang 17 orang (50%) Dan penelitian yang dilakukan oleh (Himawati, Laily Kodiyah, 2020) kategori nyeri pada kelompok pijat oksitosin paling tinggi adalah nyeri sedang yaitu 57,1 %, sedangkan pada kelompok tidak pijat oksitosin terbanyak adalah nyeri sedang yaitu 42,9 %.

b. Analisa Bivariat

Hasil penelitian ini didapatkan adanya Efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Endorphin dengan nilai P-value 0,023. Dan adanya efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Oksitosin dengan nilai P-value 0,003. Sedangkan ada perbedaan penurunan skala nyeri dengan diberikan pijat endorpin kepada 15 responden dan pijat oksitosin 15 responden dengan nilai rata-rata pijat endorphine 6 dan pijat oksitosin 3,5 dengan hasil uji statistik P-value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa lebih efektifitas pemberian pijat oksitosin dibandingkan pijat endorpin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini Kundaryanti, Evi Rizkiyani, 2023) Nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin mengalami penurunan dengan selisih nilai mean 4,40 nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat endorphin mengalami penurunan dengan selisih nilai mean sebesar 3,06. Adapun hasil dependen t-test pijat oksitosin (p value 0,00) dan pijat endorphin (p value 0,00). Dan hasil independen t-test dengan p value 0,006.

Pengaruh fisiologis mempengaruhi massage endhorpin pada sirkulasi darah di bagian terdalam jaringan dan di otot, yang aman, mudah, tanpa biaya, tanpa efek samping, dan bisa dilakukan dengan bantuan orang lain. Selain itu, saat massage, tubuh mengeluarkan senyawa endorphin sebagai pereda nyeri tubuh alami dan juga membuat perasaan nyaman. Ini didukung oleh studi sebelumnya yaitu Teori nyeri menyatakan bahwa tidak menyakitkan yaitu mencegah sensasi rasa sakit dari berjalan ke sistem saraf pusat. Karena itu, stimulasi

dilakukan dengan cara yang tidak berbahaya masuk mampu menekan rasa sakit. Demikian pembentukan endorfin dalam sistem kontrol. Massage bisa membuat pasien lebih nyaman karena otot relaksasi. (Khasanah & Sulistyawati, 2020)

Endorphin Massage salah satu metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk merangsang senyawa Endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan rasa nyaman, menstimulus reseptor sensori di kulit dan di otak, merangsang pelepasan pada Endorphin, menurunkan Katekiolamin Endogen memberi rangsangan pada saat Eferen yang membuat blok terhadap rangsang nyeri. (Handayani et al., 2021)

Terapi massage endorphin memiliki kegunaan untuk mengurangi konsentrasi rangsangan pada pasien, dapat menekan rasa kecemasan dan kesakitan. Relaksasi ialah salah satu efek psikologis dari kegiatan terapi pijatan yang dapat menjadikan denyut jantung, sistem nafas dan metabolisme menurun. (Siti KholifatulMarhamah, Rini Susianti, Ria Elita, Revi Anggraini, Vitra Vica, 2022)

Metode pijat oksitosin saat persalinan membantu meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan, mengendalikan rasa nyeri yang menetap, mengendalikan perasaan stress, mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan, dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit, mengurangi risiko terjadinya komplikasi dalam persalinan dan terjadinya perdarahan. Kondisi yang tenang membuat keseimbangan hormon dalam tubuh, dan pijat ini juga sangat membantu menguatkan ikatan antara istri dan suami atau penolong persalinan yang memijat ibu. (Himawati, Laily Kodiyah, 2020)

Peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan intervensi Pijat endorpin dan pijat oksitosin mengalami perubahan penurunan intensitas nyeri persalinan karena Endorphin adalah hormon alami yang diproduksi tubuh manusia, maka endorphin adalah penghilang rasa sakit yang terbaik. Dan pada Pemijatan yang diberikan memberi manfaat pada ibu bersalin yaitu melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang.

5. KESIMPULAN

Efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Endorphin dengan nilai P-value 0,023. Dan adanya efektifitas penurunan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Klinik rizky anugerah pre-test dan post-test yang diberikan Pijat Oksitosin dengan nilai P-value 0,003. Sedangkan ada perbedaan penurunan skala nyeri dengan diberikan pijat endorpin kepada 15 responden dan pijat oksitosin 15 responden dengan nilai rata-rata pijat endorphine 6 dan pijat oksitosin 3,5 dengan hasil uji statistik P-value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa lebih efektifitas pemberian pijat oksitosin dibandingkan pijat endorpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, dkk. (2018). *NYERI PERSALINAN*. STIKes Majapahit.
- Handayani, D., J., Octavariny, R., & Ginting, D. Y. (2021). Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil Di Klinik Juliana Tanjung Morawa. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 116–120. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.644>
- Himawati, Laily Kodiyah, N. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Grobogan. *Journal Of Midwifery*, 8(1), 17–22. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1029>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2020). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.43>
- Nasution, N, H. (2021). *Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan*.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka.
- Rini Kundaryanti, Evi Rizkiyani, J. A. S. (2023). *Perbandingan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Pijat Oksitosin Dengan Pijat Endorphin*. 6(1), 1–23.
- Siti KholifatulMarhamah, Rini Susianti, Ria Elita, Revi Anggraini, Vitra Vica, A. (2022). *Pengaruh*

- Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I di BPM Rini Susianti., Amd.Keb. 2(2).*
- Sulfianti, S. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yayasan Kita Menuli.
- Tanjung, W. W., & Antoni, A. (2019). Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ...*, 4(2), 48–53. <http://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/65>
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 284 hlm.
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu di Dunia*.